

Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab

Ratna Ahmadi¹, Hairuddin², Herson Anwar³, Abdullah⁴

^{1,2,3,4}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: ¹ratnaahmadi@gmail.com, ²hairuddin@iaingorontalo.ac.id, ³herson.anwar@iaingorontalo.ac.id,
⁴abdullah@iaingorontalo.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received 08-2022

Revised 11-2022

Accepted 08-12-2022

Kata Kunci:

Persepsi Peserta Didik,
Guru Profesional,
Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRAK

This Skripsi discusses the students' perception on a professional teacher in Arabic learning at class VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kec. Limboto Barat. The problems in this research were: (1) how is the students' perception on Arabic teacher? (2) What are the professional teachers' inhibitors and efforts in Arabic Learning? The aims of this research were: (1) To know the students' perception on Arabic teacher. (2) To know the professional teachers' inhibitors and efforts in Arabic Learning. This research was a descriptive qualitative research which clearly described all events, things, and situations to an object that researched. The data resources were taken from students, Arabic teachers, and the headmaster of Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat. Based on the research result, it was found that the students had a good perception on a professional teacher in Arabic learning. It was proven by the teacher ability related to the behavior and performance so the teacher become a good example for the students, mastering the related science, planning the lesson, evaluating, and understanding the students, communicating with the students, teachers, students' parents or society. The problems found by the researcher were: (1) During the Arabic learning, most of the students could not translate the Arabic sentence well; (2) The lack of school administration and lesson books.



Hak Cipta: © 2022 oleh Penulis.

Ini adalah artikel terbuka di bawah

Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0

Corresponding Author:

Herson Anwar

IAIN Sultan Amai gorontalo

Email: herson.anwar@iaingorontalo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik.[1] Baik guru maupun peserta didik memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar.[2] Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar.[3]

Guru sebagai pengajar tentunya harus memiliki program-program yang jelas dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar.[4] Program-program yang disusun oleh guru dapat membantu guru untuk menjaga agar pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran. Program- program ini tersusun dalam sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya memuat standar kompetensi pembelajaran, kompetensi dasar pembelajaran, indikator tercapai tujuan, tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, metode pembelajaran sampai evaluasinya.[5]

Adapun menjadi Guru profesional merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. seorang guru harus mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya, membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan kompetensi dasar.[6], [7]

Guru tidak hanya melakukan kewajiban untuk mengajarkan materi pelajaran tetapi tetapi juga dituntut mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik. Perilaku peserta didik di sekolah selalu berpatokan pada perilaku guru, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru dapat memotivasi peserta didik untuk belajar karena peserta didik biasanya mengikuti perilaku guru.[8], [9]

Selain guru profesional dibutuhkan, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu penunjang keberhasilan pendidikan.[10] Kegiatan belajar mengajar akan berjalan Media dengan baik jika dilengkapi dengan sarana yang lengkap. Salah satu sarana tersebut adalah media pembelajaran.[11] Media pembelajaran akan membantu peserta didik mengkongkritkan materi pelajaran. Misalnya menggunakan LCD akan membuat peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.[12]

Berdasarkan uraian di atas Penulis ingin meneliti kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di MTS Pondok Pesantren Al-Falah kelas VIII. Selanjutnya Penulis melakukan praobservasi di Madrasah MTs Pondok Pesantren Al-Falah kelas VIII mengenai kegiatan belajar mengajar bahasa Arab ada masalah yang terjadi, yaitu motivasi rendah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, keterbatasan media pembelajaran, serta ingin mengetahui persepsi peserta didik terhadap Guru Profesional dalam pembelajaran bahasa Arab, yang akan di uji kebenarannya melalui penelitian.

Selanjutnya berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru Profesional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Kelas Viii Madrasah Tsnawiyah Al- Falah Limboto Barat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana Persepsi Peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsnawiyah Al-Falah Limboto Barat, 2) Apa kendala dan upaya guru Profesional dalam Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsnawiyah Al-Falah Limboto Barat?

2. METODE

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah peristiwa, benda, dan keadaan yang sejelas-jelasnya tanpa mempengaruhi objek yang ditelitinya.[13]

Lokasi penelitian di Madrasah Tsnawiyah Al-Falah Limboto Kelurahan Tunggulo, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Provinsi Gorontalo.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini, adalah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsnawiyah Pesantren Al-Falah Limboto Barat yang berjumlah 93 peserta didik. Terdiri dari empat kelas. Kelas VIII A berjumlah 27 peserta didik, kelas VIII B berjumlah 24 peserta didik, kelas VIII C berjumlah 23 Peserta didik, kelas VIII D berjumlah 19 peserta didik. Sampel adalah bagian dari populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni penulis menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu. Untuk mengecek keabsahan data yang bersifat kualitatif, Peneliti menggunakan *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diproses. *Triangulasi* yang ditetapkan adalah: *triangulasi sumber*, adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data yang lain.

Selanjutnya untuk pengumpulan data dibutuhkan instrument atau alat pengumpulan data. Data penelitian ini diperoleh dari sumber data dengan menggunakan instrument.

Instrumen/metode pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi (pengamatan) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan Ruang, Tempat, Pelaku, kegiatan, Benda-benda, waktu, peristiwa, dan perasaan. Teknik ini untuk mengamati persepsi peserta didik terhadap guru profesional dalam pembelajaran bahasa Arab.[14]

b) Wawancara

Wawancara/interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk mengetahui Persepsi peserta didik terhadap guru profesional dalam pembelajaran bahasa Arab. Peneliti telah mewawancarai peserta didik kelas VIII tentang penguasaan guru terhadap materi pelajaran bahasa Arab. Di samping itu Guru bidang studi bahasa Arab dan Kepala Madrasah juga diminta keterangan upaya yang digunakan untuk menunjang guru profesional dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau asrip dari Madrasah yang diteliti.[15]

Selanjutnya untuk analisis data penulis melakukan 3 tahap berdasarkan teori (Miles and Hiberman) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ada 3 tahapan analisis penelitian data, yakni:

1) Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk merangkum dan memilih hal-hal yang penting yang disampaikan oleh beberapa informan yang telah diwawancarai dan tidak memuat informasi yang tidak ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2) Display Data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan bentuk penyajiannya adalah dalam bentuk teks naratif (mengungkapkan secara tertulis).

3) Verifikasi (Penarikan kesimpulan)

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk teks naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argument.

3. HASIL DAN PENGEMBANGAN

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebelum membahas lebih jauh tentang gambaran umum hasil penelitian, penulis akan menguraikan secara singkat tentang gambaran umum objek penelitian. Pada pembahasan akan dijelaskan sejarah singkat Madrasah, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana serta keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

3.1.1 Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Falah Limboto Barat .

Persyarikatan Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan yang cukup berpengaruh di Indonesia. Banyak amal usaha Muhammadiyah yang bertebaran di seluruh nusantara. Di antara amal usaha tersebut berupa panti-panti asuhan, Taman Pendidikan dan lain-lain.

Gorontalo yang pada tahun 1988 masih bergabung dengan Sulawesi Utara misalnya telah banyak memiliki sekolah yang dikelola oleh persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah-sekolah tersebut mulai dari tingkat kanak-kanak, SLTP/MTs, dan SMU/Madrasah Aliyah. Sekalipun Muhammadiyah telah banyak berkiprah di bidang pendidikan, namun persyarikatan ini khususnya di wilayah Sulawesi Utara, belum memiliki sebuah pesantren.

Sehingga pada tahun 1988 atas inisiatif Bapak Drs. K.H. Hamrain Kau salah seorang anggota majelis tarjih wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara agar Pimpinan Wilayah Sulawesi Utara mendirikan pesantren, dimana output dari pesantren tersebut diharapkan dapat menjadi kader-kader Muhammadiyah yang tangguh. Hal ini juga merupakan realisasi dari Keputusan Mu'tamar Muhammadiyah tahun 1985 di Solo.

Pada tanggal 3 Muharram 1410 H, bertepatan dengan 1 Agustus 1989 diresmikanlah sebuah pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Falah yang langsung dikelola oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara. Pondok pesantren ini terdiri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah yang setingkat dengan SLTP dan Madrasah Aliyah yang setingkat dengan SMU.¹

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah dikelola oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara dengan para penanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Hi. Yusuf Polapa Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara.
2. Prof. Drs. Hi. Ibrahim Polontalo, Anggota Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara.
3. Drs. Syamsudin Tuli, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gorontalo.
4. Drs. KH. Hamrain KaU, Anggota Majelis Tarjih Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Utara.
5. Hi. Suno Saleh Anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gorontalo.

Kemudian yang menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah adalah Drs. KH. Hamrain Kau

Setiap lembaga, khususnya lembaga pendidikan yang didirikan tentunya memiliki tujuan. Adapun tujuan didirikannya Pondok Pesantren Al-Falah sebagaimana yang tertulis dalam Proposal pengajuan proyek pembangunannya adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memenuhi hajat/kebutuhan Muhammadiyah sebagai suatu persyarikatan yang merupakan gerakan Islam dan da'wah *amr ma'ruf nahyu munkar*, mencetak/mendidik kiai-kiai yang intelek dan kaum intelek yang kiai yang menjadi kader-kader Islam yang tangguh, pelanjut dan penyebar ide dan usaha-usaha Muhammadiyah.
- b) Diharapkan *out put* Pondok Pesantren Al-Falah dapat menjadi muballigh dan muballighat yang mampu berwiraswasta sehingga dedikasinya terhadap agama dan persyarikatan dapat dilaksanakan tanpa hambatan apa-apa.
- c) Diharapkan Pondok Pesantren Al-Falah menjadi lembaga tempat memperdalam dan memurnikan kembali ajaran Islam agar Muhammadiyah khususnya serta umat Islam pada umumnya dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Rasulullah yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.

Pada tahun 2000 ketika Gorontalo menjadi provinsi yang terpisah dari Sulawesi Utara maka secara otomatis pula Pondok Pesantren Al-Falah yang semula di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara berpindah ke bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Gorontalo. Pada tahun yang sama Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Drs. KH. Hamrain Kau meninggal dunia dan digantikan oleh Drs. Zainul Romiz Keosry, M.Ag.

Seiring dengan perjalanan waktu, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah ini mulai berkembang dari tahun ke tahun, mulai dari tenaga pengajar maupun dari segi peserta didiknya mulai bertambah banyak dan terus meningkat. Begitu pula dengan fasilitas yang dimiliki. Dengan segala upaya, pihak Madrasah melakukan langkah-langkah konkrit untuk memenuhi fasilitas penunjang yang memadai demi berjalannya proses pembelajaran yang representatif.

Dalam perjalanannya, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah sejak berdiri sampai sekarang telah dipimpin oleh 5 Kepala Madrasah, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Dari Tahun 1989 s/d Sampai Sekarang

No.	Nama Kepala Madrasah	Lamanya Menjabat
-----	----------------------	------------------

¹ Panitia Pembangunan Ponpes Al-Falah, *Proposal Pembangunan Proyek Ponpes Al-Falah*, 1998 h. 2

1.	Hj. Busra Podungge	1989 s/d 1999
2.	Remin Abdul Latif, S.Pd	1999 s/d 2003
3.	Salma Lamatenggo	Agustus s/d Desember 2003
4.	Mungkizul Umam, M.Fil.I	2003 s/d 2006
5.	Hj. Maziatussaraf H. Kau, M.Pd	2006 s/d 2022
6	Riana Husain S.Pd	2022 s/d sekarang

Berdasarkan tabel di atas, maka kondisi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto barat sejak didirikan tahun 1989 hingga saat ini baru lima kali mengalami pergantian Kepala Madrasah.

a. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Al- Falah Limboto Barat

1) Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, cerdas, berprestasi, bermutu berdasarkan Imtak dan Iptek

2) Misi

- a) Menjadikan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
- b) Menyiapkan tenaga keterampilan yang menguasai Imtak dan Iptek
- c) Melaksanakan kurikulum dan metode pelajaran aktif, kreatif, dan efisien
- d) Mengembangkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- e) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah lingkungan yang asri, bersih dan nyaman.

b. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat.

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru adalah komponen guruan yang sangat menentukan keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan, untuk itu peran guru tidak hanya pada waktu proses pembelajaran tetapi juga mendidik dan membimbing diri peserta didik seara utuh. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan sangat menentukan arah masa depan peserta didiknya sebagai penerus perjuangan bangsa. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah memiliki 2 orang guru bahasa Arab, jumlah guru yang sangat minimnya tenaga pengajar bahasa Arab maka akan menyulitkan terciptanya suatu lingkungan berbahasa disuatu lembaga pendidikan.

Adapun daftar nama guru Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat

Nama Lengkap Personal	Jabatan	NIK/No. KTP
Ha. Maziatussaraf H. Kau, M.Pd	Kepalah Madrasah	196612252005012004
Remin Abd. Latief, S.Pd	Guru/ Waka Sis	7501010202600003
Imran Mato, S.Pd	Guru / Waka Sar	7503161207570001
Esman K. Ruhban	Guru	7571056211620001
Nibras P. Kau	Bendahara	7501176103700001
Rohani Mohune, S.Pd	Guru	7501174911650001
Dra. Asyira P. Kau	Guru / Waka Hum	7501175703680005
Riana Husain, S.HI	Guru	7501174605820001
Madjid Hamzah, S.Pd.I	Guru/ Wakakur	7571061807850001
Femmy I. Gubali, S.Pd	Guru	7571046709730002
Mastin D. Poiyo, S.Pd	Guru	7501114712870002
Anita S. Moha, S.Pd	Guru	7501176610910001

Sepsilvana Tomayahu, S.Pd	Guru	7501165609850002
Nurdiana Abd. Rajak,S.Pd	Guru	7501175910910001
Alim Bau,S.Pd.I	Guru / KB	7501172312900001
Jainab Arifin,S.Pd	Guru	7504064807920001
Polce Anuna	Guru	7502075107930001
Serlita Rosalia	Guru	7501176302900001
Djamila Yasin	Kepala TU	7501017116200002

Sumber: Profil data Maret 2018

c. Keadaan Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat

Peserta didik merupakan objek dari pendidikan itu sendiri, tidak akan ada proses pendidikan jika tidak ada peserta didik atau peserta didik. Ia sebagai orang yang dididik, diasuh, dibimbing dan dipengaruhi oleh pendidik untuk menjadi baik. Tapi peserta didik/peserta didik juga dituntut untuk aktif berdasarkan nalurinya sebagai manusia yang punya rasa ingin tahu yang besar. Gurulah yang mengarahkan naluri itu kepada fitrahnya.

Adapun keadaan peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1.	VII	80
2.	VIII	89
3.	IX	76

d. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana proses kegiatan pembelajaran akan lebih mudah, peserta didik akan dimudahkan dalam belajar.

Dilihat dari segi letak geografis, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat cukup strategis karena terletak di Desa Tunggulo yang berjarak lebih kurang 5 KM dari kota Limboto yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Gorontalo. Lokasi Pondok ini terletak pada jalur utama Limboto-Isimu yang merupakan jalur utama trans Sulawesi yang berarti mudah dijangkau oleh semua jenis kendaraan darat. Jauh dari kebisingan kota, polusi udara atau gangguan lain.

Secara keseluruhan Pondok Pesantren Al-Falah terletak diatas lahan seluas 4.500 M² Data fasilitas dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Falah adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Data Fasilitas Bangunan Pondok Pesantren Al-Falah Limboto Barat

No	Nama Bangunan /Ruangan	Jumlah	Ket
1	Masjid	1 buah	Permanen
2	Kantor	1 buah	Permanen
3	Ruang Belajar	6 ruangan	Permanen
4	Dapur umum	1 buah	Permanen
5	Asrama Putra	3 ruangan	Permanen
6	Asrama Putri	3 ruangan	Permanen
7	Rumah guru	3 buah	Permanen
8	Kantin	1 buah	Permanen
9	Ruang ketrampilan	3 ruangan	Permanen
10	Perpustakaan	1 buah	Permanen
11	Fasilitas Olahraga		
12	Lapangan bola voli	1 buah	Semi permanen
13	Lapangan bola basket	1 buah	Semi permanen
14	Lapangan takraw	1 buah	Semi permanen

15	Lapangan badminton	1 buah	Semi permanen
16	Tenis meja	3 buah	Permanen

Paparan tentang fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah penulis memberikan gambaran bahwa fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah cukup memadai. Namun demikian, dari segi fasilitas penunjang lainnya masih ada ketebatasan. Misalnya Perpustakaan yang masih belum lengkap, kurangnya buku-buku yang memadai untuk penunjang Pembelajaran.

e. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren sangatlah besar pengaruhnya terhadap usaha peningkatan pengetahuan santri serta berdaya guna bagi pembentukan pribadi santri. Dengan kata lain pondok pesantren akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat apabila kurikulum yang digunakan sesuai dengan dinamika masyarakat.

Adapun kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Falah adalah kurikulum Departemen Agama untuk masing-masing tingkatan (Madrrasah Aliyah dan Tsanawiyah) ditambah dengan kurikulum pondok pesantren sebagai berikut :

- a) Pendidikan Agama Islam
 1. Al-Quran Hadits
 2. Aqidah Akhlak
 3. Fikih
 4. SKI
- b) *Mufradat yaumiah / dailly vocabularies* (kosa kata harian).
- c) Bahasa Arab
- d) Bahasa Inggris
- e) Matematika
- f) Pengetahuan Alam.
- g) PKN
- h) Pengetahuan Sosial
- i) Seni dan Budaya
- j) Pendidikan Jasmani
- k) TIK
- l) Mulok

Kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah Sebagai berikut:

- a) *Imla*
- b) *Insya*
- c) *Muhadatsah*
- d) *Mufradat*
- e) *Mahfuzhat*
- f) *Nahwu dan sharaf*
- g) Ushul Fikih
- h) Hadits
- i) Tauhid
- j) Tajwid
- k) Ayat Al-Ahkam
- l) Tarjamah
- m) Pidato Bahasa Arab dan inggris[16]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Falah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Departemen dan kurikulum pondok pesantren. Berdasarkan hal tersebut telah digunakannya sistem klasikal di Pondok Pesantren Al-Falah, Penulis dapatlah menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah adalah salah satu Pondok Modern.

3.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas VIII pada tanggal 7 Mei dalam aktivitas selama proses pembelajaran bahasa Arab, ada interaksi antara guru dan peserta

didik. Proses interaksi ini memberikan banyak sekali informasi terkait guru yang didapat oleh peserta didik yang akan memberikan persepsi tertentu pada guru secara umum dan persepsi peserta didik terhadap guru profesional. Ketika persepsi peserta didik baik terhadap profesional guru, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Seperti hasil pengamatan penulis bahwa guru bahasa Arab tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung, baik dalam memilih metode pembelajaran maupun dalam pendekatan dengan peserta didik, guru tersebut bisa membangun interaksinya dengan peserta didik dengan baik. Hal ini didukung oleh beberapa para peserta didik diantaranya pendapat Ahmad Faruq dia berpandangan bahwa ketika dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru yang mengajar dikelas sangat menyenangkan, dimana guru bahasa Arab penguasaan materinya dengan luas, cara menjelaskannya mudah dipahami, serta menggunakan media dan sumber belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. guru tersebut memahami tentang tahapan perkembangan peserta didik, membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, metode yang digunakan juga bagus serta memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik.

Guru yang profesional mampu memberikan teladan bagi para peserta didik, karena guru adalah panutan.guru yang berkompeten, pasti akan memberikan pengaruh kepada peserta didik.

Mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang kompleks. Memerlukan kualitas kompetensi yang cukup tinggi dalam hal penyampaian materi kepada peserta didik. Hendaknya dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penguasaan materi bahasa Arab yang akan disampaikan.

Profesional guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Falah Limboto Barat cukup memenuhi standar kompetensi profesional guru yakni yang meliputi keterampilan merencanakan pembelajaran, keterampilan melaksanakan pembelajaran dan keterampilan menilai pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari buku kerja guru yang sistematis, penyusunan RPP dan silabus serta penguasaan materi sebelum melaksanakan pembelajaran di mulai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Serlita, selaku guru bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al- Falah Limboto Barat pada Tanggal 23- Maret 2018, mengatakan bahwa untuk menjadi guru profesional itu , guru harus memiliki perencanaan Pembelajaran,dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

a. Merencanakan Sistem Pembelajaran

Merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi skenario pembelajaran yang disiapkan guru sebelum masuk kelas. Pada RPP guru memuat komponen- komponen seperti, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah- langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, dan proses evaluasi

b. Melaksanakan sistem pembelajaran

Pelaksanaan sistem pembelajaran guru mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Arab yang telah disusun pada Pelaksanaan pembelajaran di kelas, diantaranya:

1. Pra pembelajaran (mengecek kesiapandan apersepsi)
 - a. Guru Menyiapkan Ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar.
 - b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik yang terkait dengan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
 - d. Guru menyampaikan kecakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.
2. Kegiatan Inti (melaksanakan kegiatan pembelajaran)
 - a. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik.
 - b. Guru melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan jenis tujuan,kondisi peserta didik, situasi kelas, dan lingkungan (Kontekstual).
 - c. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi peserta didik,dan tuntutan situasi serta lingkungan.

- d. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan
 - e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.
 - f. Guru mengelola waktu pembelajaran secara efisien
 - g. Guru mengelola interaksi dengan peserta didik
3. Penutup (Melakukan refleksi dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan tugas.
- a. Dalam kegiatan refleksi, guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian yang lainnya serta memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman.
 - b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan, kegiatan atau tugas.
 - c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan panca indra, pengalaman, dan pengetahuan yang telah di peroleh sebelumnya sehingga ia secara sadar mengenal dan memahami lingkungan sekitarnya. Dalam mendidik peserta didik, perilaku guru merupakan hal yang menyebabkan timbulnya persepsi dari peserta didik, karena seorang guru tidak akan pernah terhindar dari persepsi. Oleh karena itu, penting menciptakan persepsi yang melaras antara peserta didik dan guru untuk menciptakan rasa suka terhadap guru dan pembelajaran bahasa Arab yang akan di ajarkan dalam kelas.

3.2.1 Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru Profesional dalam Pembelajaran bahasa Arab

Menurut Rahmatia Aisya Peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat 15 Maret 2018 dia mengatakan bahwa Persepsi Peserta didik terhadap Kompetensi Pedagogik guru bahasa Arab hal itu tergolong baik. Hal ini di ketahui bahwa guru mampu memahami berbagai karakteristik belajar peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di kelas. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru bahasa Arab yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab bukan hanya sebatas ujian tulisan, lisan, tetapi juga sikap peserta didik selama proses pembelajaran menjadi penilaian. Rahmatia juga mengatakan bahwa Ibu Serlita meliki sikap disiplin, tanggung jawab serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam kepribadian. Sedangkan profesionalnya dalam pembelajaran guru tersebut memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajan bahasa Arab, guru yang mengajar bahasa Arab di kelas sangat menyenangkan, karena cara menyampaikan materi mudah di pahami dan dimengerti. Dalam melaksanakan Proses pembelajaran guru selalu melakukan keaktifan peserta didik, menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, dan bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab. [17]

Menurut Pandangan Mundzirul Umar Kau peserta didik kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah pada tanggal 10 Maret 2018, dia mengatakan bahwa guru bahasa Arab yang mengajar di kelas VIII guru tersebut memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Setiap kali belajar bahasa Arab kami mendapatkan mufradat baru serta cara menjelaskan materinya cukup jelas mudah dipahami dan dan dimengerti.

Begitu pula metode yang digunakan guru menyenangkan, dapat memudahkan para peserta didik untuk memahami pelajaran. Serta interaksinya dengan peserta didik sangat baik, dimana Ibu serlita tersebut mampu mendorong para peserta didik untuk berbicara bahasa Arab sesama teman, baik di lingkungan kelas maupun diluar kelas. [18]

Bedasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru bahasa Arab yang mengajar di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat sudah memiliki guru profesional. Maka dapat dikatakan pula bahwa guru bahasa Arab telah mencapai indikator pencapaian keprofesional. Seorang guru dikatakan profesional apabila dia telah menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. salah satu indikatornya ialah dengan menyampaikan materi yang jelas dan sistematis kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami disiplin ilmu berdasarkan tingkatannya.

Karena guru tersebut memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru tersebut sangat baik, interaksinya dengan peserta didik sesama pendidik dikategorikan baik, memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, jujur dan adil dalam hal menilai peserta didik baik dalam bentuk ulangan, ujian dan sikap dan perilaku peserta didik.

Menurut Ibrahim Jafar peserta didik kelas VIII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat pada tanggal 28 Maret dia mengatakan bahwa guru yang mengajar di kelas tersebut memiliki kemampuan mengajar yang menyenangkan, penguasaan materinya bagus serta mampu mengelola proses pembelajaran. Salah satu komponen proses belajar mengajar ialah peserta didik siap dalam menerima pelajaran, sebelum memulai pelajaran guru tersebut menanyakan keadaan peserta didik, mengulangi kembali pelajaran serta membuat peserta didik bersemangat dalam memahami materi pelajaran yang akan di sampaikan guru. Guru menyampaikan materinya secara sistematis dan jelas dan mudah di pahami ketika dalam proses pembelajaran di kelas.

Disamping hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi (pengamatan), proses pembelajaran dalam kelas. Terlihat bahwa guru bahasa arab telah memenuhi beberapa unsur-unsur profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi /bahan ajar dalam mengajar di kelas. untuk lebih jelas di uraikan sebagai berikut:

Secara profesional, penguasaan materi merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat dan sikap belajar peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Jadi, yang dimaksud pemahaman guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan pengetahuan /dan kepandaian untuk menjelaskan materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sehingga apa yang dipelajari peserta didik dapat dikuasai.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru bahasa Arab yang mengajar di kelas VIII sudah memiliki Profesional Guru.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah Al-Falah Limboto Barat Ibu Maziatussaraf H. Kau mengatakan bahwa, setiap guru mata pelajaran yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat mereka di ikutkan dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Mata pelajaran sesuai dengan bidang studi mereka setiap 6 bulan sekali, untuk mendiskusikan materi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam satu semester sehingga bisa memadai dalam meningkatkan Kompetensi guru Profesional.[16] Beliau mengatakan bahwa guru yang mengajar bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-falah Limboto Barat baik penguasaan materinya, cara mengelola kelas dan cara memilih metode dengan baik dan tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik, sesam pendidik, dan orang tua/ wali serta interaksi dan komunikasi dengan peserta didik juga baik sehingga bisa menciptakan persepsi yang baik bagi guru bahasa Arab dan pelajaran bahasa Arab.

a. Kendala- kendala yang dihadapi Guru Profesional dalam Pembelajaran bahasa Arab

Dalam upaya untuk mencapai tujuan guru profesional dalam pembelajaran bahasa Arab tentulah memiliki berbagai kendala. Oleh karena itu, seorang pengajar bidang studi bahasa Arab dituntut menguasai bagian- bagian dari ilmu bahasa Arab, memiliki keterampilan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memiliki keterampilan dalam pengajar serta menguasai metode- metode dalam pengajaran.

Ibu Serlita, S.Pd, sebagai guru bidang studi bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat menyatakan bahwa kendala- kendala yang dialaminya dalam mengajarkan bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Ketika pembelajaran bahasa Arab sebagian peserta didik belum bisa Menerjemahkan kalimat bahasa Arab dengan baik.
2. Kurang lengkapnya administrasi sekolah, dan buku mata pelajaran bahasa Arab

b. Upaya yang digunakan dalam Mengatasi Kendala- Kendala Guru Profesional dalam Pembelajaran

Dengan adanya kendala- kendala yang dihadapi di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat maka Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo dan bahasa Arab melakukan upaya pemecahan yakni:

1. Bagi peserta didik yang belum bisa menerjemahkan kalimat, maka akan diberi pembinaan atau pengarahan khusus. Setelah proses pembelajaran selesai.
2. Melengkapi administrasi guru mata pelajaran untuk membantu proses belajar mengajar

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian, yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat memiliki persepsi yang baik terhadap guru Profesional dalam Pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat diketahui dengan cara melaksanakan perencanaan pembelajaran dan penyampaian materi oleh Ibu Serlita Rosalia S.Pd, Selaku guru bahasa Arab, dan kemampuan guru dilakukan dengan cara sistematis dan jelas sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep teori yang diajarkan. Selain itu, adapun pelaksanaan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa Arab dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dalam penjelasan materi pun tidak terlepas dari berbagai contoh dan menganalogikan teori dengan pengalaman peserta didik sehingga mampu membantu peserta didik dalam menerapkan materi pelajaran bahasa Arab dalam kehidupan sehari- hari dengan cara membiasakan peserta didik berbicara bahasa Arab di lingkungan sekolah maupun asrama. Persepsi peserta didik terhadap guru bahasa Arab tergolong baik. Hal ini diketahui bahwa Ibu Serlita mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik-peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Gorontalo. Selain itu, beliau mampu menjalin komunikasi yang baik dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta mampu mengembangkan kegiatan di sekolah.
2. Dalam upaya untuk mencapai tujuan guru profesional dalam pembelajaran bahasa Arab tentulah memiliki berbagai kendala-kendala sebagai berikut:
 - a) Ketika pembelajaran bahasa Arab peserta didik belum bisa membuat kalimat *jumlahtul mufidah*
 - b) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ilmu bahasa Arab itu sendiri, seperti bentuk- bentuk gramatika/*Qawaid*
 - c) Kurang lengkapnya administrasi guru mata pelajaran

Dengan adanya kendala- kendala yang dihadapi di MTs Pondok Pesantren Al-Falah Limboto Barat maka Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Falah Limboto Barat dan bahasa Arab melakukan upaya pemecahan sebagai berikut:

- a) Bagi peserta didik yang belum bisa menyusun kalimat, maka akan diberi pembinaan atau pengarahan khusus. Setelah proses pembelajaran selesai.
- b) Melengkapi administrasi guru mata pelajaran untuk membantu proses belajar mengajar.

REFERENCES

- [1] Taufiqur Rahman and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *J. Pendidik. Islam Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2019, doi: <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>.
- [2] A. Amaliyah and A. Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Attadib J. Elem. Educ.*, vol. 5, no. 1, p. 28, 2021, doi: <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.
- [3] M. Mutiani, E. Warmansyah Abbas, S. Syaharuddin, and H. Susanto, "Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis

- (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah,” *Hist. J. Pendidik dan Peneliti Sej.*, vol. 3, no. 2, pp. 113–122, 2020, doi: <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>.
- [4] J. Wahab, “Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter,” *Inspiratif Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 351–362, 2022, doi: <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>.
- [5] A. K. Amala and H. U. Kaltsum, “Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5213–5220, 2021, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>.
- [6] D. Yulmasita Bagou and A. Sukung, “Analisis Kompetensi Profesional Guru,” *Jambura J. Educ. Manag.*, vol. 1, no. September, pp. 122–130, 2020, doi: <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.
- [7] D. Novitasari and N. Fitria, “Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug,” *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 3, no. 2, p. 67, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>.
- [8] R. Rosni, “Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar,” *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 7, no. 2, p. 113, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.29210/1202121176>.
- [9] I. A. W. Puteri, “Lomba Membuat Cerita Anak Sebagai sarana Pengembangan Kompetensi Profesional Guru,” *J. Pengabd. Kreat. Pendidik. Mahakam*, vol. 19, no. 5, pp. 1–23, 2021, doi: <https://doi.org/10.24903/jpkpm.v1i2.812>.
- [10] M. Marliya, H. Fitria, and N. Nurkhalis, “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat,” *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 206–212, 2020, doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.23>.
- [11] S. A. Fauzi and D. Mustika, “Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 2492–2500, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>.
- [12] A. Kastro, “Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama,” *J. Kaji. Pembelajaran dan Keilmuan*, vol. 4, no. 1, p. 93, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>.
- [13] S. Sarif, “Pengenalan Bahasa Arab Dasar Melalui Lu’bah Lughawiyah Bagi Generasi Muhammadiyah Di Panti Asuhan Aisyiah Limboto,” *Insa. Cita J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: <https://doi.org/10.32662/insancita.v2i1.886>.
- [14] S. Hadinata, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun,” *Ta’dib J. Pendidik. Islam dan Isu-Isu Sos.*, vol. 19, no. 1, pp. 60–79, 2021, doi: <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>.
- [15] R. Vebrianto *et al.*, “Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Kasus pada Implementasinya,” *Buana Pendidik.*, vol. 18, no. 1, pp. 43–48, 2022, doi: <https://doi.org/10.36456/bp.vol18.no1.a5158>.
- [16] M. H. Kau, “Kepalah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al- Falah Gorontalo. ”Wawancara”,” Tunggulo.
- [17] R. A. Tunaiyo, “siswi kelas VIII A Madrasah MTs Al-Falah Gorontalo, ”Wawancara”,” Tunggulo.
- [18] M. U. Kau, “peserta didik kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. ”Wawancara”,” kelas.